

**IMPLEMENTATION OF THE APPROACH TO FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (PSAK) No. 45 ON THE FINANCIAL STATEMENTS OF
MASJIDS IN THE FAMILY OF AIR DINGIN KECAMATAN BUKIT RAYA
CITY OF PEKANBARU**

**IMPLEMENTASI PENERAPAN PEDOMAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (PSAK) No. 45 PADA LAPORAN KEUANGAN MASJID DI
KELURAHAN AIR DINGIN KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA
PEKANBARU**

La Ode Syarfan¹, Indra Safri², Septian Wahyudi³

Fisipol, Universitas Islam Riau, Pekanbaru^{1,2,3}

laodesyarfan@soc.uir.ac.id¹, indrasafri@soc.uir.ac.id², septianwahyudi@soc.uir.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Laporan Keuangan Masjid yang berada di Kelurahan Simpang Tiga Meliputi masjid Al Barokah, masjid Al Marzukin, masjid Al Mulk, masjid Asshobirin, masjid Nurul Hidayah, masjid Subulusalam, dan Masjid Ar-Raudah sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data diperoleh secara langsung dari pengurus masjid Ar-Raudah. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pengurus masjid Ar-Raudah serta Dokumentasi. Metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan metode Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tujuh masjid yang dijadikan sebagai tempat penelitian hanya satu masjid yang menerapkan PSAK No. 45 yaitu masjid Ashobirin sedangkan enam masjid belum menerapkan PSAK NO.45 laporan keuangannya masih dalam bentuk sederhana masjid yaitu masih dalam bentuk pendapatan dan pengeluaran belum sesuai dengan PSAK No. 45. Hal ini dikarenakan tidak adanya tenaga akuntansi serta belum memiliki sumber daya manusia yang mengerti di bidang akuntansi.

Kata Kunci: Akuntansi, Laporan Keuangan, Organisasi Nirlaba, PSAK No.45, Masjid

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the Financial Statements of the Mosque in Simpang Tiga Village covering Al Barokah mosque, Al Marzukin mosque, Al Mulk mosque, Asshobirin mosque, Nurul Hidayah mosque, Subulusalam mosque, and Ar-Raudah Mosque are in accordance with the provisions contained in the Financial Accounting Standards Guidelines (PSAK) No. 45. The research data used in the study are primary data and secondary data. Data obtained directly from the Ar-Raudah mosque management. In this study, the data collection method is by conducting direct observations and interviews with the Ar-Raudah mosque management and documentation. The method of analysis in this study is the Descriptive Qualitative method. The results of this study indicate that of the seven mosques used as research sites, only one mosque has implemented PSAK No. 45, namely the Ashobirin mosque, while the six mosques have not implemented PSAK NO.45, the financial statements are still in the form of simple mosques, namely still in the form of income and expenses not in accordance with PSAK No. 45. This is due to the absence of accounting personnel and not having human resources who understand in the field of accounting.

Keywords: Accounting, Financial Statements, Non-Profit Organization, PSAK No.45, Mosque

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan masyarakat, berkembang juga sebuah organisasi yang disebut organisasi nirlaba, yaitu organisasi yang melaksanakan kegiatan tidak berorientasi untuk menghasilkan laba. Organisasi merupakan wadah

sekelompok orang untuk berkumpul dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan tujuannya organisasi terbagi atas dua yaitu organisasi profit dan non profit.

Menurut Sujarweni organisasi nir laba atau non profit memperoleh sumber dana dari para anggota dan para

penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Organisasi nir laba memperoleh modalnya dengan cara memperbesar surplus yang diperoleh, menerima sumbangan atau bantuan dan donasi dari individu atau kelompok Masyarakat (Nuryani et al., 2020); (Urip Wardoyo et al., 2023).

Salah satu organisasi keagamaan yang tidak mengejar keuntungan adalah masjid. Masjid ialah tempat ibadah bagi umat Islam, sesuai dengan perkataan masjid itu sendiri yang diambil dari perkataan sajad ayang bererti sujud (Susilawati, 2018), juga membawa arti ketaatan, kesetiaan, tunduk dan patuh sepenuhnya kepada Allah swt. Masjid merupakan pusat ibadah, tempat sumber ilmu pengetahuan dan tempat untuk memupuk semangat perpaduan Masyarakat (Tamuri, 2021). Fungsi masjid sangat signifikan terhadap kehidupan manusia, sehingga masjid sangat ramai dikunjungi masyarakat, khususnya pada waktu-waktu tertentu (Nasution & Wijaya, 2020).

Salah satu sumber pendapatan masjid adalah dari Shodakoh, infaq, donasi, atau sumber masyarakat lainnya dapat menjadi sumber dana masjid. Masjid sangat memperhatikan pengelolaan keuangan. Pengurus masjid atau takmir harus menyajikan laporan keuangan yang diperlukan sebagai alat pertanggungjawaban dari dana tersebut. Dalam kebanyakan kasus, takmir, atau pengurus masjid, tidak mengumumkan laporan keuangannya, termasuk infaq, shodakah, dan kotak amal, lebih dari sekali seminggu.

Oleh karena itu, Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nir laba seperti lembaga masjid. PSAK No. 45 dikeluarkan dengan tujuan mengatur

pelaporan keuangan organisasi nir laba seperti lembaga masjid dan memastikan bahwa mereka melaporkan kepada para pemakai atau pengguna laporan keuangan. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 dimaksudkan untuk meningkatkan standar pelaporan. Selain itu, tujuan publikasi laporan keuangan adalah untuk menanamkan keyakinan pada masyarakat bahwa mereka akan memberikan donasi ke lembaga masjid.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah masjid yang ada di Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Masjid Di Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru

No	Nama Masjid	Alamat
1	Masjid Al-Barokah	Jln. Utama Perum Berkah Utama Regency
2	Masjid Al-Marzukin	Jln.Utama
3	Masjid Al-Mulk	Jln.Utama
4	Masjid Asshobirin	Jln Tengku Bey Gg. Kusuma
5	Masjid Nurul Hidayah	Jln Tengku Bey No.100
6	Masjid Subulussalam	Jln Tengku Bey RW 04
7	Masjid Arraudah	Jln. Air Dingin

Salah satu masalah yang sering muncul dalam pengelolaan keuangan masjid adalah bahwa takmir atau pengurus masjid tidak mencatat secara rinci semua pendapatan dan pengeluaran tanpa menjelaskan sumber dana apa yang digunakan untuk apa. Selain itu, karena sistem pencatatan yang buruk, banyak asset masjid yang hilang.

Untuk memenuhi tuntutan transparansi dan akuntabilitas keuangan organisasi nir laba, perlu dilakukan analisis menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas bagaimana pelaporan keuangan masjid di kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi

Riau, diterapkan sesuai dengan PSAK Nomor 45.

Untuk membandingkan penelitian ini, penulis mencoba untuk merivew hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang pertama adalah yang dilakukan oleh Andarsari dengan judul Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid) tahun 2016. Hasil penelitian adalah Kegiatan yang dilakukan dalam proses akuntansi meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi (Andarsari, 2017).

Penelitian selanjutnya oleh Hidayatullah yang berjudul Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan tersebut yaitu para donatur masjid (Hidayatullah et al., 2019).

Penelitian yang berkaitan dengan laporan keuangan masjid adalah yang dilakukan oleh Puriyanti dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid, sedangkan komitmen organisasi tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi SDM, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan

keuangan masjid (Puriyanti & Mukhibad, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanti dengan judul Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Studi Empiris Pasa Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep ini secara spesifik menjelaskan bagaimana proses laporan keuangan, transparansi dan akuntabilitas masjid yang ada di Kabupaten Wonosobo, sehingga dapat di jadikan informasi bagi masyarakat terkait tingkat transparansi dan akuntabel di Kabupaten Wonosobo (Haryanti & Kaubab, 2019).

Penelitian lain mengenai laporan masjid adalah yang dilakukan oleh Dwikasmanto dengan judul Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan Isak 35. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis belum membuat laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba (Dwikasmanto, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Najmudin dengan judul Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya peran takmir masjid dalam menjaga kualitas laporan keuangan masjid. Dengan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas dari takmir masjid kepada pemangku kepentingan. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penerapan pengelolaan keuangan, pengendalian intern, pelaksanaan kegiatan penggalangan dana dan pemanfaatan teknologi merupakan optimalisasi takmir masjid untuk menjaga kualitas laporan

keuangan masjid (Najmudin & Bayinah, 2022).

Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Diviana dengan judul Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan keuangan yang akan dihasilkan adalah laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan (Najmudin & Bayinah, 2022).

Dari review penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan masjid tersebut sudah sesuai dengan standar yang terdapat dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang mengumpulkan data secara akurat dan menguraikan, menggambarkan, dan membandingkan berbagai keadaan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah penelitian yang diawali dengan interpretasi terhadap teori, asumsi, dan studi tentang masalah bagaimana individu atau kelompok memaknai masalah yang dihadapinya (Herman et al., 2023). Metode ini akan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari laporan keuangan masjid Ar-Raudah. Hasilnya akan menunjukkan bagaimana PSAK No. 45 diterapkan pada laporan keuangan masjid. Studi ini menyelidiki lembaga masjid Ar Raudah, yang terletak di jalan Air Dingin V kelurahan Air Dingin kecamatan Bukit Raya Pekanbaru, Riau.

Jenis dan sumber data terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh

secara langsung dari pengurus masjid, seperti melalui pertanyaan langsung dengan pegnelola keuangan masjid. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi, seperti faktur, laporan keuangan, dan bukti transaksi keuangan lainnya. Untuk metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, dokumentasi, observasi dan studi kepustakaan (Herman et al., 2021). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara komprehensif dan disimpulkan secara keseluruhan dengan model interaktif menurut Miles dan Huberman (Andry et al., 2023). Metode analisa data mencakup menganalisis dan mendeksripsikan semua data yang dikumpulkan tentang kondisi subjek penelitian. Setelah itu, penulis membuat kesimpulan dalam bentuk penelitian ilmiah (Herman; et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Masjid adalah tempat umat Islam beribadah dan melakukan kegiatan seperti pengajian dan perayaan hari raya islam. Masjid juga merupakan institusi dan organisasi yang kompleks karena banyak kegiatan yang dilakukan di dalamnya, seperti diskusi, pengajaran agama, dan perayaan hari besar.

Masjid juga memiliki struktur organisasi seperti organisasi. Struktur organisasi ini merupakan kumpulan unit kerja yang saling berhubungan. Meskipun masing-masing unit melakukan tugas yang berbeda, mereka terhubung melalui garis koordinasi yang membuat semua unit kerja menjadi satu kesatuan.

Salah satu unit kerja dari struktur masjid adalah bagian keuangan. Bagian ini bertugas untuk mengelola keuangan masjid baik dari sisi penerimaan, pengeluaran hingga pemanfaatan dari keuangan masjid dalam penggunaannya.

Oleh sebab itu perlu suatu penghitungan yang jelas agar terjadi transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid sesuai dengan PSAK No. 45.

Aktivitas/Kegiatan Masjid

Hasil penelitian yang dilakukan pada tujuh masjid menunjukkan bahwa masjid digunakan untuk ibadah sholat lima waktu serta sholat jum at, yang dilakukan sehari-hari. Selain itu masjid juga digunakan untuk badah sunnah seperti sholat idul fitri, sholat idul adha dan kegiatan peribadatan umat islam lainnya. Selain itu, masjid juga digunakan sebagai tempat untuk masyarakat belajar, seperti anak-anak, remaja, dan orang tua mengikuti kelas secara teratur. Untuk objek penelitian penulis juga demikian, yaitu masjid Ar Raudah yang melakukan kegiatan masjid sesuai dengan keenam masjid lainnya.

Laporan Keuanga Majid

Karena masjid adalah lembaga milik publik, hartanya diberikan kepada umat dan dititipkan kepada takmirnya. Takmir menjalankan tugasnya berdasarkan kepercayaan umat, dan para pengurus masjid harus bertanggung jawab untuk memenuhi kepercayaan itu.

Menurut PSAK No.45, laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Tujuan umum laporan posisi keuangan entitas nirlaba adalah untuk menunjukkan aset, liabilitas, dan aset neto.

Berikut merupakan format sederhana laporan keuangan masjid Ar Raudah yang belum menggunakan PSAK No. 45:

Tabel 2. Laporan Keuangan Masjid Ar Raudah Januari 2023

Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
Saldo Awal	Rp. xxxxx		Rp. xxxxx

Pemasukan		
:	Rp. Xxxxx	Rp. xxxxx
- Donasi		xxxxx
- Jemaah	Rp. Xxxxx	
- Sewa		xxxxx
- Tempat	xxxxx	
- Lain-lain		xxxxx
Total	Rp. xxxxx	Rp. xxxxx

Pengeluaran :	Rp. xxxxx	
- Gaji Imam	xxxxx	
- Listrik	xxxxx	
- Air	xxxxx	
- Kebersihan	xxxxx	
- Lain-lain		xxxxx
Total	Rp. xxxxx	Rp. xxxxxx
Pengeluaran		
Saldo Akhir		Rp. xxxxxx

Sumber: Masjid Ar Raudah 2023

Keterangan:

1. Saldo Awal: Saldo pada awal periode.
2. Pemasukan: Sumber pendapatan selama periode tersebut.
3. Pengeluaran: Pengeluaran yang terjadi selama periode tersebut.
4. Saldo Akhir: Saldo yang tersisa setelah menghitung pemasukan dan pengeluaran.

Hasil penelitian dengan para pengurus masjid menunjukkan bahwa hanya satu masjid, Masjid Asshobirin, menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45; enam masjid lainnya belum melakukan pencatatan laporan keuangan seperti yang diminta oleh PSAK Nomor 45. Ini terlihat dari pencatatan laporan keuangan yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Pengurus masjid belum membuat laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode.
2. Pengurus masjid belum membuat laporan aktivitas atau lapotan rugi laba pada akhir periode.
3. Dalam penyusunan laporan arus kas pengurus masjid belum memenuhi standar yang di tetapkan dalam PSAK 45.
4. Pengurus masjid belum membuat catatan atas laporan keuangan.

Penelitian menunjukkan bahwa pengurus masjid masih sering menggunakan laporan keuangan sederhana sebagai bentuk pertanggungjawaban dan pengelolaan masjid. Bendahara masjid mencatat semua transaksi keuangan. Bukti-bukti transaksi hanyalah dokumen pendukung untuk catatan tersebut. Apabila pengelola masjid mengeluarkan kas bersama dengan bukti penyimpanan, transaksi dianggap sebagai biaya. Namun, ketika aliran kas masuk sebagian besar berupa sumbangan (infak atau sedekah), transaksi pendapatan diakui. Laporan keuangan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas pasti tidak diformat sesuai dengan ketentuan atau format yang diatur dalam PSAK No. 45.

PENUTUP

Studi tentang pelaksanaan PSAK No.45 terhadap laporan keuangan masjid di kelurahan Simpang Tiga, kecamatan Bukit Raya, kota Pekanbaru, menghasilkan kesimpulan berikut:

1. Dari tujuh masjid yang diteliti, hanya satu, Masjid Asshobirin, menerapkan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45; enam masjid lainnya tidak. Laporan keuangan yang disusun oleh pengurus masjid setelah analisis ternyata tidak sesuai dengan PSAK Nomor 45 karena bentuknya yang sederhana, menggunakan metode accrual dasar untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebaran informasi keuangan masjid hanya dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi—diumumkan setiap minggu, pada saat sholat Jum'at, dan ditempel di papan informasi yang telah disediakan oleh pengurus masjid.

3. Pengurus masjid belum menyusun laporan keuangan mereka sesuai dengan standar keuangan PSAK No. 45 karena mereka tidak memiliki tenaga ahli akuntansi yang dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 dan mereka tidak memiliki sumber daya yang memahami akuntansi.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Laporan keuangan enam masjid saat ini harus disesuaikan dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan data laporan keuangan harus dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan.
2. Untuk menjaga kejujuran, kepercayaan, dan akuntabilitas serta citra kepemimpinan pengurus, pengurus masjid harus mengikuti pelatihan atau kursus akuntansi sesuai dengan PSAK No. 45.
3. Sebagai contoh untuk masjid lain, Masjid Asshobirin terus menyusun Laporan Keuangannya sesuai dengan PSAK No. 45.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Andry, H., Herman, & Rahmah, J. (2023). *Pelaksanaan Koordinasi Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Pekanbaru dalam Penghapusan Aset Kendaraan Dinas Operasional Khusus (Ambulance)*. 12(1), 18–28.
- Dwikasmanto, Y. (2020). Penyusunan

- Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan Isak 35. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 6(2), 46–64.
<https://doi.org/10.53494/jira.v6i2.49>
- Haryanti, S., & Kaubab, M. E. (2019). Keuangan Masjid Di Wonosobo (Sstudi Empiris Pasa Masjid Yang Terdaftar. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 140–149.
- Herman, Rosmita, & Ridho, I. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Suku Talang Mamak Dalam Budidaya Madu Kelulut Di Kawasan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Indragiri Hulu*. 6(1), 85–101.
- Herman, H., Suriani, L., & Farisha, N. (2021). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sampah Pada Pasar Milik Pemerintah Kota Pekanbaru. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 9(2), 81–90.
<https://doi.org/10.31289/publika.v9i2.6034>
- Herman, H., Susilowati, I., & Astuti, Retno Sunu; Warsono, H. (2023). Constraints to community empowerment: A study of communities around forests in Pelalawan Regency, Riau Province. *Publisia Unmer*, 8(2), 1–13.
<https://doi.org/10.26905/pjiap.v8i2.9560>
- Hidayatullah, A., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2019). Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 69.
<https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11102>
- Najmudin, F., & Bayinah, A. N. (2022). Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(2), 129–147.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v10i2.361>
- Nasution, N. H., & Wijaya. (2020). Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(1), 1.
- Nuryani, A., Persada, D., Nuryani, Y., Yusuf, A., & Luthfi, A. M. (2020). Pengenalan Laporan Keuangan Nirlaba Pada Komunitas Arimbin IX. *Dedikasi Pkm*, 2(1), 107.
<https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i1.8500>
- Puriyanti, T., & Mukhibad, H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 16–33.
- Tamuri, A. H. (2021). Konsep Dan Pelaksanaan Fungsi Masjid Dalam Memartabatkan Masyarakat. *International Journal of Mosque, Zakat And Waqaf Management (Al-Mimbar)*, 1–12.
<https://doi.org/10.53840/almimbar.v1i1.11>
- Urip Wardoyo, D., Raihan Nadhira, I., Afiqah, M., Megalia Pransisca, N., & Khoerunnisa, S. (2023). Laporan keuangan organisasi nonlaba: studi kasus pusat rehabilitasi YAKKUM tahun 2019. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 8(1 SE-Articles), 13–19.